

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Setiap arah tujuan pendidikan di upayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi

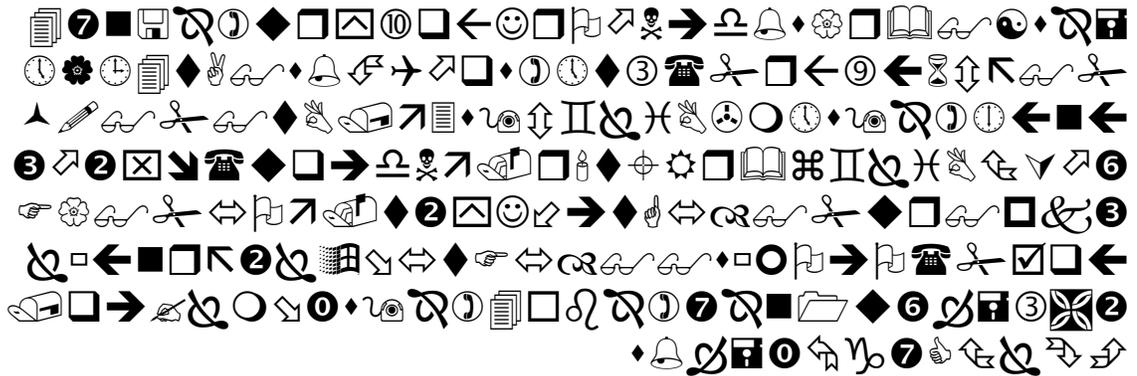
---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010 ), h. 22.

<sup>2</sup>Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, ( Bandung: CV Alfabeta, 2001), h.163-164.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, ( Jakarta : Dirjen Pendis, 2007 ), h.5.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tergambar di dalam surah Huud ayat 61 yang berbunyi:



Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan agar dapat membuat kemakmuran dimuka bumi dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Untuk mewujudkannya salah satu alternatif yang dapat di lakukan adalah melalui jalur pendidikan khususnya melalui pendidikan agama. Dengan cara inilah di harapkan siswa dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan di lembaga pendidikan berada pada sekolah tingkat dasar. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah dasar, yang bercirikan agama islam, yang dalam penyelenggaraannya bertujuan untuk:

1. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia;
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan menghitung;
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logis, kritis dan kreatif;

4. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional;
5. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, dan etos kerja;
6. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.<sup>4</sup>

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam mempunyai peran yang penting dalam bentuk watak dan perilaku siswa. Lebih jauh lagi, dengan pendidikan agama islam lah pembangunan yang seimbang dan selaras antara material dan spritual dimulai.

Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. Dan diantara pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah fiqih, karena fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara dan membimbing anak didik kearah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.<sup>5</sup>

Masalah pendidikan agama islam terutama mata pelajaran fiqih perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif, mengingat betapa pentingnya materi fiqih untuk difahami peserta didik, karena fiqih merupakan proses pengarahan agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

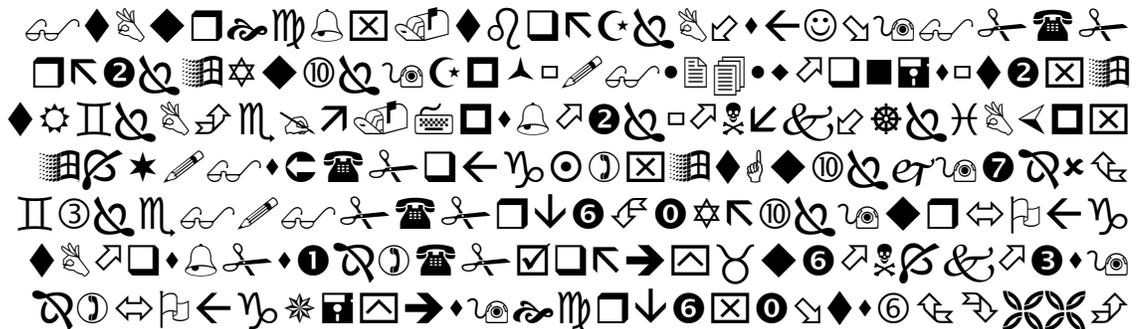
---

<sup>4</sup>E. Juhana Wijaya dan A. Tabrani, *Konsep dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2003), h. 39-40.

<sup>5</sup>Tamjidnoor, *Karakteristik Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*, ( Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin,2010 ), h. 5.

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, akan tetapi, secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari agama islam secara baik dan benar.

Pembelajaran fiqih tidak akan begitu berarti tanpa di dukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan. Hal itu berarti bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk fiqih tergantung pada pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 122 berikut:



Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam ilmu serta mengajarkannya kepada manusia dalam hal ini yaitu anak didik, berdasarkan kadar yang diperkirakan atau ditentukan agar dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui yang pada umumnya harus mereka ketahui.

Dalam keberhasilan pencapaian sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang diantaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau tujuan kurikulum,

alokasi waktu dan lingkungan.<sup>6</sup> Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, peran guru dalam sebuah pembelajaran itu mutlak diperlukan. Karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka.

Karena itu, peran dan fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak dan merupakan unsur manusiawi yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>7</sup> Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu :

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h.19.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, h. 1.

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, ( Jakarta : Haji Masagung, 1995 ), h.83.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai mengatur sebuah pembelajaran. Di harapkan dengan pengaturan pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang berbunyi: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>10</sup>

Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu keberadaan guru sebagai salah satu komponen pembelajaran atau pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan, sehingga pembelajaran tersebut dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h.115.

<sup>10</sup>Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, ( Bandung: Citra Umbara, 2005), h.3.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin”**.

Berdasarkan peninjauan awal dan informasi yang diperoleh, bahwa guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dengan membuat program perencanaan fiqih. Kemudian dari fakta dilapangan penulis mengamati pada pelaksanaan pembelajaran metode yang dipakai kurang bervariasi, penggunaan media yang kurang maksimal, alokasi waktu dan pelaksanaan evaluasi yang belum efektif. Untuk itu penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimanapembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sebenarnya, yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui secara jelas proses pembelajaran fiqih maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM BANJARMASIN**.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang bagaimana kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Pada pasal 1 ayat 20 Undang-undang No. 30 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar”.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>12</sup> Pembelajaran yang di maksud ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh yang di mulai dari perencanaan pembelajaran fiqh, pelaksanaan pembelajaran fiqh dan evaluasi pembelajaran fiqh serta tindak lanjut.

2. Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

Jadi maksud dari pembelajaran fiqh adalah tentanginteraksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pada pembelajaran fiqh pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

## **B. Perumusan Masalah**

---

<sup>11</sup> Undang-Undang No 30 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Bandung : Citra Umbara, 2003 ), h. 5.

<sup>12</sup> Panalina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I Modul 1-6*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2002 ), h. 3.

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti perlu memberi batasan variabel apa saja yang perlu diteliti. Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, maka permasalahan dibatasi hanya pada :

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Fiqih di Madrasah ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten dibidangnya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
3. Dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi tolak ukur dan di kembangkan untuk masa-masa yang akan datang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya guru bidang studi fiqih yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
4. Sebagai bahan masukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam dari permasalahan yang hampir serupa.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi tentang Pengertian Pembelajaran Fiqih, Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih MI, Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran Fiqih, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih.

Bab III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.